

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Strategi pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru dalam kegiatan pendidikan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, ada kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan guru. Kegiatan ini berlangsung secara bersama-sama pada waktu yang sama sehingga terjadi interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru. Komponen guru sangat berperan dalam membantu siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Jadi, seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang profesional dalam membelajarkan siswanya agar dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif, efisien, menarik, dan juga dicapai hasil pembelajaran yang bermutu tinggi. Proses belajar mengajar yang aktif ditandai dengan adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosional.

Mata pelajaran penjasokes khususnya pembelajaran atletik merupakan materi ajar yang harus disampaikan kepada siswa dengan tujuan memberikan berbagai keahlian dan keterampilan atletik kepada siswa. Proses pembelajarannya lebih banyak menekankan pada keterampilan gerak, sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran penjasokes terutama siswa yang kurang memiliki keterampilan gerak yang baik. Begitu juga pada materi lompat jauh tentu

siswa harus memiliki keterampilan gerak yang baik dengan didukung teknik yang benar sehingga dapat menghasilkan lompatan sejauh mungkin,

Materi lompat jauh menuntut adanya keterampilan gerak yang dilakukan secara tahap demi tahap dari seluruh rangkaian gerakan yang ditampilkan. Oleh karena itu siswa yang menerima materi harus benar-benar siap dan fokus dalam belajar, di samping itu juga kelemahan guru dalam pemberian contoh atau mendemonstrasikan keterampilan yang diajarkan akan membuat pemahaman siswa kurang terhadap model gerakan dari keterampilan tersebut. Untuk itu seorang guru dituntut mampu mengembangkan berbagai macam model pembelajaran dengan berbantuan media belajar yang dapat diterapkan pada mata pelajaran praktek, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) berbantuan media audio visual. Menurut Soeparman dan Nur (dalam Parwata, 2008: 38) *Direct Instruction* (DI) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan hasil belajar siswa yang berisikan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Dampak pembelajaran langsung adalah

tercapainya ketuntasan muatan akademik dan keterampilan, meningkatnya motivasi belajar serta meningkatnya kemampuan siswa. Sedangkan dampak pengiring (*nurturant effect*) meningkatkan kepercayaan diri siswa (Aunurrahman, 2010: 169-170). Melalui pembelajaran langsung siswa dapat mengembangkan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu) secara terstruktur dengan baik. Sedangkan media audio visual adalah alat bantu dengan memperlihatkan gambar yang bergerak dan suara secara bersama-sama saat menyampaikan informasi atau pesan. Audio visual merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi yang mencakup unsur gerak karena dapat memperlihatkan suatu peristiwa secara berkesinambungan dan yang menjadi model dalam penyampaian informasi tersebut adalah orang yang memiliki keterampilan sesuai dengan gerak yang diinformasikan (Parwata, 2008: 39). Dengan penggunaan media audio visual akan dapat membantu siswa dalam mempelajari gerak secara teliti dan benar sehingga dapat membantu pelaksanaan proses pembelajaran secara baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil data observasi awal yang dilaksanakan diperoleh bahwa keterampilan siswa dalam melakukan lompat jauh masih jauh dari harapan, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata keterampilan siswa masih dalam kriteria “kurang” (terdapat pada lampiran 4) di SDN 23 Duingi Kota Gorontalo. Pentingnya media pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka penulis menuangkan

permasalahan ke dalam judul **“Meningkatkan Keterampilan Lompat Jauh Melalui Media Pembelajaran Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN 23 Duingi Kota Gorontalo”**.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah dengan penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan dasar lompat jauh pada siswa kelas V SDN 23 Duingi Kota Gorontalo?”

1.3. CARA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka cara pemecahan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Guru menata tempat duduk siswa sehingga seluruh siswa dapat melihat tayangan yang ditampilkan dalam bentuk audiovisual.
2. Guru memperhatikan siswa selama melihat tayangan yang ditampilkan
3. Setelah siswa memperhatikan tayangan cara melakukan lompat jauh maka siswa dan guru keluar kelapangan sambil guru mengatur siswa dalam bentuk barisan.
4. Siswa mendemonstrasikan apa yang telah diperhatikan selama tayangan cara gerak dasar lompat jauh dan guru memberikan penguatan kepada siswa yang melakukan lompatan dengan baik.

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah untuk meningkatkan Keterampilan Dasar Lompat Jauh melalui Media berbasis Audiovisual pada siswa kelas V SDN 23 Duingingi Kota Gorontalo.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Melalui PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran penjaskes pada umumnya, khususnya pada pembelajaran lompat jauh. Serta Meningkatkan kemampuan dalam membuat karya ilmiah, serta dapat mengembangkan model pembelajaran yang disenangi siswa dalam mata pelajaran penjaskes.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis bagi guru, siswa dan sekolah memberikan gambaran mengenai gerak dasar lompat jauh secara baik dan benar, serta meningkatkan motivasi dan dorongan dalam belajar atletik khususnya materi lompat jauh.